

ABSTRAK

Farhan Harfani (2021). **Peranan Tentara Pelajar di Kabupaten Kuningan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1948-1949**. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Tentara Pelajar di Kabupaten Kuningan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1948-1949. Yang merujuk pada beberapa tujuan pertanyaan penelitian yaitu mengetahui latar belakang terbentuknya tentara pelajar di kabupaten kuningan, perjuangan Tentara Pelajar di Kabupaten Kuningan serta dampaknya pada masyarakat di Kabupaten Kuningan, Akhir Pendudukan Belanda Dan Situasi Pemerintahan Kuningan Pasca Agresi Militer Belanda Ke II.

Prosedur yang dilaksanakan sesuai dengan metode sejarah, dengan menggunakan pendekatan historis untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh. Terdapat empat langkah dalam penelitian sejarah heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis dengan meninterpretasi sumber data yang diperoleh dan data yang didapatkan kemudian dituangkan menjadi kisah sejarah.

Perundingan Linggrajati sangat merugikan bagi Indonesia, akhirnya persiapan dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan Negara salah satunya yaitu di daerah Kuningan. Atas inisiatif salah seorang pelajar SM (Sekolah Menengah) dan juga sebagai aktivis IPI yang bernama Adjid dibentuklah Tentara Pelajar di kabupaten Kuningan. Kegiatan Tentara Pelajar di kabupaten Kuningan sendiri telah mendapatkan restu dari pihak TNI pada masa itu peran tentara pelajar kuningan bertumpu pada kegiatan militer dan hubungan politik menghadapi agresi militer belanda ke II. Sesudah Agresi Militer Belanda II berkecamuk berkat perjuangan para tentara pelajar kuningan dan rakyat kuningan pada tanggal 7 Desember 1949 dengan mengambil tempat di alun-alun kota Kuningan diselenggarakan rapat raksasa yang dihadiri kurang lebih 50.000 orang rakyat yang berasal dari seluruh wilayah Kuningan dalam mencapai kedaulatan wilayah kuningan

Kata Kunci: Tentara Pelajar, Militer, Kabupaten Kuningan.

ABSTRACT

Farhan Harfani (2021). **The Role of Student Army in Kuningan Regency in Defending Indonesian Independence in 1948-1949**. Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya. Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya.

The purpose of this study was to determine the role of the Student Army in Kuningan Regency in Defending Indonesian Independence in 1948-1949. Which refers to several research questions, namely knowing the background of the formation of student soldiers in Kuningan Regency, the struggle of the Student Army in Kuningan Regency and its impact on society in Kuningan Regency, the End of the Dutch Occupation and the Situation of the Government of Kuningan after the Second Dutch Military Aggression.

The procedure is carried out according to the historical method, using a historical approach to get a comprehensive picture. There are four steps in heuristic history research, source criticism, interpretation and historiography. The data collection technique used by the author is literature study and observation. The data analysis technique used by the author is to interpret the source of the data obtained and the data obtained is then poured into a historical story.

The Linggrajati Agreement was very detrimental to Indonesia, finally preparations were made to defend the sovereignty of the country, one of which was in the Kuningan area. At the initiative of one of the SM (Secondary School) students and also an IPI activist named Adjid, the Student Army was formed in Kuningan district. The activities of the Student Army in Kuningan district itself had the blessing of the TNI at that time the role of the Brass Student Army was based on military activities and political relations in the face of the second Dutch military aggression. After the Dutch Military Aggression II raged thanks to the struggle of the brass student soldiers and also the brass people, on December 7, 1949, taking place in the town square of Kuningan, a giant meeting was held which was attended by approximately 50,000 people from all over the Kuningan region in achieving territorial sovereignty. brass

Keywords: Student Army, Military, Kuningan Regency.